



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Pancasila

Ummul Husna Fitria¹, Yuliasma²

¹ Universitas Negeri Padang, ummulfitria111@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, yolyole63@gmail.com

Corresponding Author: ummulfitria111@gmail.com¹

Abstract: *Based on the results of observations of low learning outcomes in dance arts subjects caused by a lack of direct interaction between teachers and students where learning takes place using videos, a learning method is needed that can improve student learning outcomes. This study aims to describe the increase in learning outcomes by using a demonstration method in learning the art of dance in class VII SMP Pancasila. This research is a classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. The object of this study was 44 class VII B students of SMP Pancasila. The method used in data collection was a psychomotor test on 3 aspects, namely spatial aspects, time aspects, and energy aspects with instruments in the form of observation sheets of student learning activities. Data analysis uses the percentage formula. The results of this study indicate that in the first cycle, the average value obtained was 64% and increased in the second cycle by 95%. In the first cycle of student learning activities, the average student learning activity is 61% and in the second cycle is 82%. So it can be concluded that using the demonstration method in learning the art of dance in class VII Pancasila Middle School can improve students' psychomotor learning outcomes.*

Keyword: *Improving, Results, Learning, Dance, Demonstration method.*

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran seni tari yang disebabkan kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa dimana pembelajaran berlangsung dengan menggunakan video, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP PANCasila. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Pancasila yang berjumlah 44 orang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes psikomotorik pada 3 aspek yaitu aspek ruang, aspek waktu, dan aspek tenaga dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa. Analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64% dan meningkat pada siklus II sebesar 95%. Pada aktivitas belajar siswa siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 61% dan siklus II yaitu 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa.

Kata Kunci: Meningkatkan, Hasil, Pembelajaran, Seni tari, Metode demonstrasi.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran seni budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang unik dalam hal pencapaian standar kompetensi dan kemampuan dasar. Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya dibahas dengan seni secara terpadu. Oleh karena itu, disiplin ilmu budaya dan seni pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berlandaskan budaya. Disiplin budaya dan seni mencakup banyak aspek, salah satunya adalah seni tari. Tujuan utama yang dicapai program seni tari adalah menanamkan kesadaran tari, mengembangkan sikap dan kemampuan kreatif, menghargai seni dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam studi tari hadir dalam bentuk teoretis dan praktis. Guru harus mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, dan mampu memanfaatkan waktu yang tersedia dengan tepat (Ginting, 2014). Pendekatan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai cara atau mode yang unik untuk membuat proses pembelajaran berlangsung pada siswa dengan menggunakan berbagai dasar pendidikan serta berbagai teknologi dan sumber daya lain yang relevan. Menurut Salahudin (2010) metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa karena pengajaran terjadi dalam interaksi edukatif.

Berdasarkan observasi pada tanggal 3 Agustus 2021 penulis mengamati proses belajar mengajar pembelajaran seni tari di SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara dimana guru menyampaikan bahan ajar dengan metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga yang sumbernya diambil dari buku paket dan memberikan tugas kepada siswa. Pada tanggal 7 Oktober 2021 penulis juga mengamati proses belajar mengajar praktek seni tari, dimana guru memberikan bahan ajar gerak tari mak inang pulau kampai melalui video kemudian siswa mempelajari gerak tari pada video yang diberikan oleh guru. Ketika guru mengintruksikan siswa untuk mendemonstrasikan gerak tari mak inang pulau kampai ternyata hanya beberapa siswa bisa mempraktekkan gerak tari yang ada di video dan selebihnya tidak dapat melakukan gerak tari mak inang pulau kampai. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, dilihat dari keinginan siswa penulis menemukan ketidakefektifan pembelajaran melalui video yang membuat siswa kurang tertarik belajar gerak tari. Dilihat dari perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi kadangkala siswa bercerita dengan teman sebangkunya, ada juga siswa permissi keluar kelas dan tidak kembali lagi ke dalam kelas. Dan dilihat dari partisipasi siswa yang hanya beberapa mempraktekkan gerak tari mak inang pulau kampai hal tersebut disebabkan dengan guru kurang melakukan pendekatan kepada siswa seperti tidak memberikan contoh gerak tari secara nyata sehingga membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai batas KKM.

Tabel 1. Nilai rata-rata ulangan harian I semester I kelas vii tahun ajaran 2021/2022

Kelas	Teori (Kognitif)	Praktek (Psikomotorik)	Nilai Rata-rata Ulangan	KM
VII.A	85	70	76	69
VII.B	70	60	65	69
VII.C	83	70	77	69

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai siswa kelas VII.A, VII.B, dan VII.C pada KD 3.1 Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga telah

mencapai batas KKM sehingga penulis hanya memfokuskan hasil belajar siswa kelas VII.B pada KD 4.1 Memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada KD 4.1 Memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga, metode yang tepat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi menampilkan proses suatu benda maupun peristiwa yang dicontohkan oleh guru atau pengajar sehingga peserta didik dapat memahami dengan lebih mudah (Arifuddin., dkk, 2017).

Kelebihan metode demonstrasi antara lain dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan spesifik serta menghindari verbalisasi (menggunakan kata-kata atau kalimat untuk memahami), lebih memudahkan siswa memahami apa yang telah dipelajarinya, proses pengajaran lebih menarik, memotivasi siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori serta kenyataan serta mencoba melakukannya sendiri (Andriansyah, 2020; Masduri, 2014; Sriningsih, 2015). Berdasarkan teori kelebihan metode demonstrasi diatas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode tersebut siswa lebih cepat memahami pembelajaran dengan mempraktikkan langsung materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa lebih aktif dalam mengamati suatu proses pembelajaran yang terasa jelas dan menarik untuk dipelajari.

Untuk membantu penggunaan metode demonstrasi penulis juga melibatkan guru untuk dapat menerapkan metode ini dengan tujuan yang telah penulis jelaskan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Pancasila”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kurt Lewin, penelitian tindakan kelas dibagi dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*). Objek dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah siswa SMP Pancasila khususnya siswa kelas VII.B. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan II siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan tes psikomotorik. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Seperti yang telah dijelaskan (dalam Ritawati, 2008) untuk penelitian tindakan kelas analisis datanya dilakukan dengan analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan, observasi, pencatatan lapangan, dan juga dengan analisis kuantitatif untuk berkaitan dengan hasil tes.

A. Rumus penilaian tes mencari rata-rata (Andi Supangat, 2007)

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hitung

$\sum xi$ = Jumlah data

n = Banyak data

Tabel 2. Kriteria penilaian kategori rata-rata

Interval Nilai	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
70,00 – 79,99	Baik
60,00 – 69,99	Cukup
50,00 – 59,99	Kurang
< 50,00	Sangat Kurang

B. Rumus persentase pencapaian KKM

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

Tabel 3. Tolak ukur kategori persentase

Interval Nilai	Kategori
75,01 – 100,00	Sangat Baik
50,01 – 75,00	Baik
25,01 – 50,00	Cukup
00,00 – 25,00	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Siklus I

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022 dengan praktik gerak lenggang dan putik bunga. Pada kegiatan inti guru memberi rangsangan awal berupa video tari Mak Inang Pulau Kampai dan guru mendemonstrasikan gerak lenggang dan putik bunga dengan baik. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memberi tugas dengan ruang waktu dan tenaga yang telah ditentukan dan observer mengamati aktivitas belajar siswa dalam melakukan gerak lenggang dan putik bunga. Setelah selesai kegiatan siswa kembali ketempat duduk masing-masing. Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menyebutkan pasangan yang memeragakan gerak dengan baik saat melakukan fokus pandangan pada gerak lenggang.

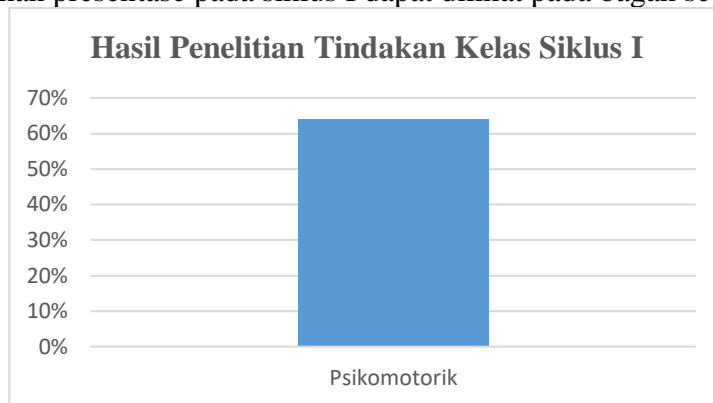
2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2022 dengan praktik gerak silat. Pada kegiatan inti guru memberikan rangsangan awal yang difokuskan pada gerak silat dan guru mendemonstrasikan gerak silat kepada siswa. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberi tugas pada gerak silat dengan ruang waktu dan tenaga yang telah ditentukan dan juga observer mengamati aktivitas belajar siswa dalam melakukan gerak silat. Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi yang terdapat beberapa kekurangan pada kelompok pertama dimana saat melakukan gerak yang pertama kedua tangan tidak dibuka dengan maksimal atau melakukannya dengan setengah-setengah dan itu menunjukkan bahwa kepercayaan diri saat melakukan gerak masih kurang sehingga kerjasama dalam kelompok terpengaruh yang menunjukkan ketidakseragaman pada gerak silat dan kekurangan tersebut harus ditingkatkan lagi.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022 dengan melakukan tes psikomotorik yang pertama gerak lenggang, putik bunga dan silat. Sebelum pengambilan nilai siswa latihan bersama pasangan masing-masing, setelah selesai latihan pengambilan nilai psikomotorik langsung dimulai.

Perolehan presentase pada siklus I dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan hasil penelitian tindakan kelas siklus I

Refleksi pada siklus I ini diadakan berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Refleksi dalam aktivitas siswa berupa data persentase rata-rata pada keaktifan siswa dalam melakukan gerak 64%, percaya diri siswa dalam melakukan gerak 59%, keseriusan siswa dalam melakukan gerak 64%, dan kerjasama yang dilakukan siswa dalam kelompok 57%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari yang dimana guru sebagai contoh langsung dalam kegiatan praktik sudah ada kemajuan dari sebelum menggunakan metode demonstrasi, namun belum bisa dikatakan baik dikarenakan masih jauh dari diatas rata-rata. Berikut merupakan kesulitan yang terjadi pada aktivitas siklus I:

1. Ada 16 siswa yang tidak aktif dalam melakukan gerak, contohnya guru memperagakan gerak tetapi siswa masih malas bahkan tidak mau mengikuti apa yang telah diperagakan guru
2. Ada 18 siswa yang kurang percaya diri dalam menampilkan gerak tari yang telah dipelajari yang dikarenakan masih malu-malu serta ragu-ragu sehingga menimbulkan ketergantungan dengan memperhatikan teman yang lain saat memperagakan gerak
3. Ada 16 siswa yang tidak serius dalam memperagakan gerak dimana siswa masih mengganggu temannya yang sedang latihan dan juga menertawakan teman yang sedang memperagakan gerak
4. Ada 19 siswa yang tidak dapat bekerjasama dalam kelompok saat memperagakan gerak yang disebabkan keegoisan masing-masing dan merasa gerakan yang ia lakukan sudah paling benar.

Pada bagian hasil belajar terdapat 16 orang siswa yang belum berhasil meningkatkan hasil belajar mereka, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum tercapai secara maksimal yang disebabkan aspek-aspek pencapaian dalam tes psikomotorik belum dilakukan dengan baik. Berikut terdapat beberapa kelemahan dalam pencapaian hasil belajar siswa yaitu:

1. Pada aspek ruang: Siswa belum mampu menyesuaikan arah hadap tubuh dan tidak konsisten dengan besar dan kecilnya volume tangan saat melakukan gerak silat
2. Pada aspek waktu: Siswa belum mampu mengatur tempo sedang pada gerak silat
3. Pada aspek tenaga: Siswa belum mampu mengatur tenaga kuat dan lembutnya gerak silat dimana gerakan yang harus diberi tenaga kuat dilakukan dengan tenaga lembut sehingga menjadi kurang indah dipandang.

Maka dari itu, perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada hasil maupun aktivitas belajar yang akan diterapkan pada siklus II. Pada siklus II harapan peneliti persentase aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan pesat.

B. Siklus II

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 dengan memeragakan gerak silat. Pada kegiatan inti guru kembali memberi rangsangan berupa video tari Mak Inang Pulau Kampai yang difokuskan pada gerak silat. Setelah selesai memberi rangsangan awal guru meminta 4 pasangan untuk memeragakan gerak dengan tujuan memberi motivasi kepada siswa lainnya. Kemudian guru memberi tugas pada siswa untuk menampilkan hasil latihan gerak silat bersama pasangan masing-masing. Saat berlangsungnya proses belajar mengajar observer juga mengamati aktivitas belajar siswa. Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi pada aktivitas belajar siswa dimana aktivitas tersebut semakin meningkat dari sebelumnya.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022 dengan melakukan tes psikomotorik yang pertama gerak silat. Sebelum pengambilan nilai siswa latihan bersama pasangan masing-masing, setelah selesai latihan pengambilan nilai psikomotorik langsung dimulai.

Perolehan persentase siklus II dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan hasil penelitian tindakan kelas siklus II

Refleksi penilaian tindakan hasil pengamatan yang didapatkan pada siklus II yaitu secara umum pelaksanaan penelitian sudah berjalan sesuai rencana dan dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dimana guru yang menjadi contoh langsung pada pembelajaran seni tari terutama dengan kegiatan praktik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang dilaksanakan dengan menunjukkan persentase klasikal ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II ini, yaitu meningkat dari 64% menjadi 95%.

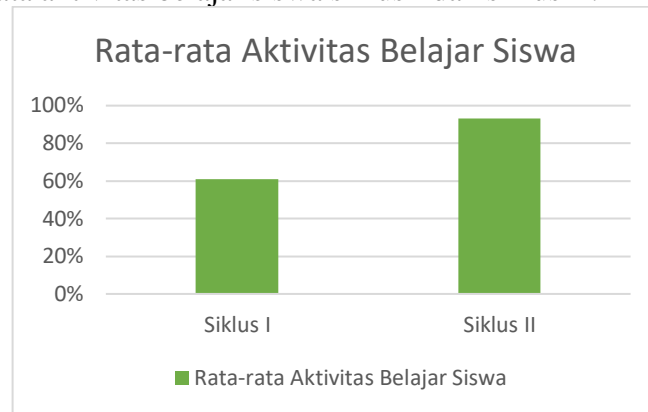
Pada hasil rata-rata siswa terlihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari 66,6 pada siklus I menjadi 81 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi sudah mencapai target yang ditetapkan. Meskipun masih ada 2 orang dari 44 siswa yang tidak tuntas dalam melakukan kegiatan praktik, namun aktivitas pembelajaran siswa sudah sangat baik dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam pembahasan berikut ini akan diuraikan beberapa hal mengenai hasil pelaksanaan pembelajaran dari penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran seni tari kelas VII B SMP Pancasila.

A. Aktivitas Siswa

Pada kegiatan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah berjalan semaksimal mungkin dimana jumlah aktivitas siswa setiap pertemuan selalu bertambah dan hal ini dapat dilihat dari bagan rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II.

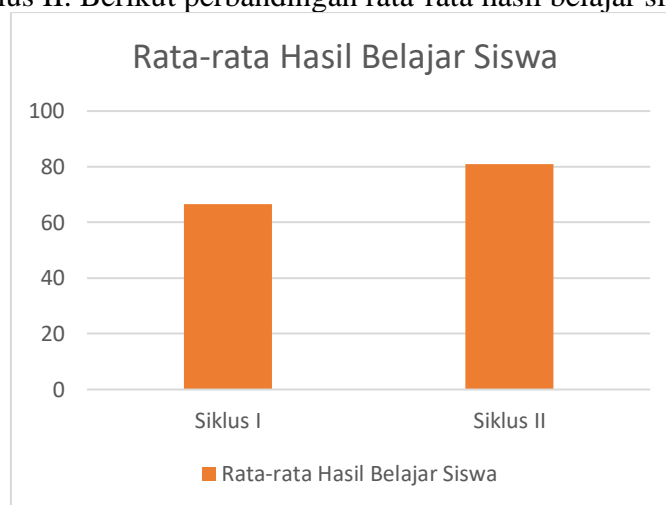


Gambar 3. Rata-rata aktivitas belajar siswa

Berdasarkan bagan aktivitas diatas, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I hanya 61% dan menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah sehingga jauh dari target. Hal ini disebabkan siswa yang masih malas dan tidak mau mengikuti tari yang diperagakan guru, siswa yang ragu-ragu dalam melakukan gerak tari yang telah dipelajari, siswa yang masih mengganggu temannya yang sedang serius latihan bahkan sampai menertawakannya, dan siswa yang tidak dapat bekerjasama dalam kelompok dimana keegoisan masing-masing yang merasa gerakan yang dilakukan paling benar.

B. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I proses parktik yang dilakukan siswa sudah berjalan dengan baik dimana aspek ruang waktu dan tenaga pada gerak lenggang, putik bunga dan silat telah diperagakan dengan baik namun belum mencapai target yang diinginkan, diantara ketiga gerak tersebut gerak silat termasuk yang masih belum dilakukan dengan maksimal sehingga perlu perbaikan di siklus II. Berikut perbandingan rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II:



Gambar 4. Rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan perbandingan hasil belajar diatas terbukti bahwa pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dari 66,6 menjadi 81 dan ini menunjukkan proses pembelajaran

sudah mencapai target yang diinginkan. Dari proses 2 siklus tersebut penggunaan metode demonstrasi dapat membuktikan bahwa hasil belajar psikomotorik siswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari setiap siklusnya. Pada tes psikomotorik siklus I pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 66,6 atau 64% dari 28 orang siswa yang tuntas belajar prakti tari, sedangkan siklus II penggunaan metode demonstrasi meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 81 atau 95% dari 42 orang siswa yang tuntas belajar praktik tari. Peningkatan pada siklus I ke siklus II sangat signifikan yaitu mencapai 31%.

Melihat pada analisis data tes psikomotorik tersebut, maka kriteria keberhasilan telah tercapai. Dengan demikian, maka peneliti bersama guru menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena penelitian tersebut sudah berhasil. Peningkatan kemampuan psikomotorik siswa dalam memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga dapat meningkatkan ketertarikan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran praktik. Berikut dibawah ini persentase nilai hasil belajar psikomotorik siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Persentase nilai hasil belajar

Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Rata-rata	Persentase	Nilai Rata-rata	Persentase
Psikomotorik	66,6	64%	81	95%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi dengan guru sebagai contoh langsung dalam memeragakan gerak tari dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tari siswa kelas VII.B. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antar siklus. Nilai rata-rata siklus I adalah 66,6 dengan persentase 64% sedangkan siklus II adalah 81 dengan persentase 95%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut sudah menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode demontsrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S., dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, H. Ratih., dkk. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Dewi, J. K., Yuliasma, Y., & Syarif, I. (2013). Peningkatan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode kelompok di kelas v sd plus marhamah. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 47-55.
- El Khuluqo, I. (2017). *Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2014). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Sukardi, H. M. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas (Implementasi dan Pengembangannya)*. Jakarta: Bumi aksara.
- Yuliasma. (2019). Model pembelajaran tagunta di sekolah dasar. *Disertasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.